

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Kegiatan penelitian mengenai pola asuh pembimbing Asrama Aster dalam mengembangkan kemandirian belajar disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung dilaksanakan secara sistematis dan memiliki langkah-langkah tertentu. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam rangkaian proses penelitian, karena disinilah yang akan menentukan cara-cara yang akan digunakan dalam memperoleh informasi dan data untuk mendukung penelitian. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan trianggulsai (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi, Sugiyono (2011, hlm. 15). Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi melalui sumber-sumber data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menyelidiki fenomena yang terjadi. Pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran secara komprehensif dan memaparkan secara terperinci terkait pemahaman responden. Terdapat beberapa keuntungan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat terbuka lebih dari satu pandangan dan informasi dari partisipan. Hasil penelitian ini pun tidak bukan hasil dari asumsi dari peneliti, melainkan data diperoleh dari partisipan yang dianalisa oleh

peneliti. Seperti yang telah disampaikan oleh Raco (2010, hlm. 63) bahwa “informasi dan masukan dari partisipan menjadi rujukan utama analisis.”

Menurut Moustakes (1994) dan Patton (2002) (dalam Semiawan, 2010, hlm. 80) mengemukakan bahwa “beberapa perspektif teoritis yang mendasari metode kualitatif. Beberapa perspektif yaitu Fenomenologi (*Phenomenologi*), Interaksi Simbolik (*Symbolic Interactions*), Ethnografi (*Ethnography*), Heuristik (*Heuristic Inquiry*), dan Hermeneutika (*Hermeneutics*)”.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 52 Kelurahan Cicendo Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil tempat ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena cukup banyak tunanetra yang tinggal di PSBN sehingga penting untuk diteliti terkait pola asuh pembimbing Asrama Aster dalam mengembangkan kemandirian belajar disabilitas tunanetra. Dikarenakan hal tersebut dapat menunjang kehidupan disabilitas tunanetra untuk di masa mendatang.

Secara komprehensif penelitian dapat dilaksanakan terhadap partisipan yang diteliti. Penelitian ini memiliki beberapa partisipan penelitian yang dapat menunjang keberlangsungan penelitian, karena peneliti dapat mengumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan melalui partisipan penelitian sebagai sumber data. Adapun partisipan penelitian pola asuh pembimbing Asrama Aster dalam mengembangkan kemandirian belajar disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung yaitu setiap pihak yang dapat mendukung keberlangsungan penelitian serta bersedia menyampaikan informasi-informasi terkait keterangan dan data penting pada penelitian ini. Informasi langsung didapat dari dua orang pembimbing asrama Asrama Aster dan 8 disabilitas tunanetra di asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung, diantaranya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Sumber Data**

No.	Nama Samaran	Keterangan
1.	N	Pembimbing Asrama Aster
2.	S	Pembimbing Asrama Aster
3.	AR	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
4.	EL	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
5.	NA	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
6.	NH	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
7.	NJ	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
8.	RN	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
9.	SH	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster
10.	SP	Disabilitas tunanetra di Asrama Aster

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Menurut Sugiono (2011, hlm. 307) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kelancaran dalam mencapai tujuan serta kemudahan dalam melalui berbagai dinamika yang ada pada penelitian ini, hal tersebut merupakan hal yang sangat diharapkan, dengan demikian peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan tersebut yaitu mengobservasi objek

penelitian, wawancara, mengakomodir dokumentasi, pengolahan data dan analisis data. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Data yang diperoleh melalui observasi yaitu gambaran pola asuh pembimbing asrama dan kemandirian belajar disabilitas tunanetra di asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung secara realistik. Kegiatan pembimbing asrama dan disabilitas tunanetra di lingkungan asrama yang dapat dipaparkan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan yang tersirat, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dari perilaku subjek penelitian. Pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, berusaha mengumpulkan data dari fenomena yang telah muncul

Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

b. Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu penjelasan terkait pola asuh pembimbing asrama dan kemandirian belajar disabilitas tunanetra. Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi antara dua pihak, yaitu bahwa pihak

kesatu melibatkan pihak kedua untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pertanyaan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti melaksanakan terlebih dahulu pendekatan secara intensif terhadap pembimbing asrama aster PSBN dan disabilitas tunanetra di asrama aster PSBN.

Mulyana (2010, hlm. 180) mengemukakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada disabilitas tunanetra penghuni Asrama Aster. Pada wawancara ini mengungkap pola asuh yang diterapkan Pembimbing asrama kepada disabilitas tunanetra di asrama aster. Disamping itu juga peneliti mewawancarai pembimbing Asrama Aster guna mengungkap kemandirian belajar yang dimiliki disabilitas tunanetra di Asrama Aster.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur pada penelitian ini. Menurut Mulyana (2010, hlm. 180), "...wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya...". Pada penelitian ini pun pedoman wawancara disusun berdasarkan kebutuhan penelitian terkait pola asuh Pembimbing asrama aster dalam mengembangkan kemandirian belajar disabilitas tunanetra di asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung.

### c. Dokumentasi

Penelitian dapat dilengkapi dengan berbagai dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambar hasil potretan dan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Menurut Schatzman dan Strauss (dalam Mulyana, 2010, hlm. 195), "menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif". Melalui dokumen dapat mengungkap sebagian aspek dari situasi pada penelitian. Maka dari itu, pada penelitian ini pun peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait pola asuh pembimbing asrama aster dan gambaran kemandirian belajar disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung melalui foto

dan data yang diperoleh dari asrama. Sebagai tahapan yang dapat mempermudah penelitian, terdapat kisi-kisi dan instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara**

<b>NO.</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>ASPEK</b>	<b>SUB ASPEK</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1.	Bagaimanakah pola asuh yang digunakan pembimbing asrama aster kepada disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung?	1.1. Macam pola asuh.	1.1.1. Pola asuh demokratis. 1.1.2. Pola asuh otoriter. 1.1.3. Pola asuh permisif.	a. Pembimbing asrama aster. b. Disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
		1.2. Penerimaan pembimbing asrama.	1.2.1. Riwayat kehadiran disabilitas tunanetra di asrama. 1.2.2. Asupan gizi.	a. Pembimbing asrama aster. b. Disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
2.	Bagaimanakah kemandirian belajar disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung?	2.1. Internal	2.1.1. Sumber daya manusia 2.1.2. Keterampilan	a. Pembimbing asrama aster. b. Disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
		2.2. Eksternal	2.2.1. Lingkungan 2.2.2. Fasilitas	a. Pembimbing asrama aster. b. Disabilitas tunanetra penghuni

				asrama aster.
--	--	--	--	---------------

Tabel 3.3

Tabel Instrumen Pedoman Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster ketika mengambil keputusan secara bermusyawarah dengan disabilitas tunanetra di asrama aster?	
2.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster ketika menentukan peraturan disiplin dengan memperhatikan keadaan, perasaan dan pendapat disabilitas tunanetra di asrama aster?	
3.	Apakah hubungan antar ibu/bapak pembimbing asrama aster dengan anak-disabilitas tunanetra di asrama aster saling menghormati dan menghargai?	
4.	Bagaimanakah bentuk komunikasi ibu/bapak pembimbing asrama aster dengan disabilitas tunanetra di asrama aster? Apakah dua arah	

	atau hanya satu arah dari pembimbing asrama?	
5.	Bagaimanakah dengan keinginan dan pendapat disabilitas tunanetra selalu diperhatikan oleh ibu/bapak pembimbing asrama aster?	
6.	Apakah disabilitas tunanetra harus mematuhi peraturan – peraturan ibu/bapak pembimbing asrama aster dan tidak boleh membantah?	
7.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster cenderung mencari – cari kesalahan pada disabilitas tunanetra?	
8.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster cenderung memaksa disiplin?	
9.	Apakah ibu/bapak pembimbing Asrama selalu memberikan perintah?	
10.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster yang menentukan segala sesuatu untuk disabilitas tunanetra?	
11.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster membiarkan disabilitas tunanetra bertindak sendiri tanpa memantau dan membimbingnya?	

12.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster mendidik disabilitas tunanetra secara acuh tak acuh?	
13.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster membiarkan apapun hal-hal yang dilakukan oleh disabilitas tunanetra?	
14.	Apakah ibu/bapak pembimbing asrama aster kurang sekali keakraban dengan disabilitas tunanetra?	
15.	Kapankah disabilitas tunanetra mulai masuk dan tinggal di asrama?	
16.	Siapakah yang mengantar atau mendaftarkan disabilitas tunanetra untuk tinggal di asrama?	
17.	Mengapakah disabilitas tunanetra mendaftarkan diri untuk tinggal di asrama?	
18.	Bagaimanakah proses pendaftaran untuk tinggal di asrama?	
19.	Kapankah jadwal makan disabilitas tunanetra di asrama aster PSBN?	
20.	Dimanakah tempat makan disabilitas tunanetra asrama aster?	
21.	Apakah disabilitas tunanetra diberi kebebasan untuk memilih	

	makanan dan tempat?	
22.	Apakah ada larangan ibu/bapak pembimbing asrama aster untuk memakan makanan tertentu?	
23.	Apakah setiap jadwal makan ibu/bapak pembimbing asrama aster makan bersama mereka?	
24.	Bagaimanakah kemandirian belajar disabilitas tunanetra dalam belajar?	
25.	Apakah disabilitas tunanetra tersebut pernah bertanya kepada ibu/bapak pembimbing asrama aster mengenai mata pelajaran di sekolahnya?	
26.	Apakah disabilitas tunanetra pernah meminta izin pergi ke rumah teman sekolahnya untuk belajar kelompok? Bagaimana ibu/bapak pembimbing asrama aster menghadapinya?	
27.	Bagaimanakah inisiatif disabilitas tunanetra untuk belajar?	
28.	Bagaimanakah sikap ibu/bapak pembimbing asrama aster ketika menyaksikan disabilitas tunanetra sedang belajar di lingkungan asrama?	
29.	Bagaimanakah upaya ibu/bapak	

	pembimbing asrama aster dalam mengembangkan kemandirian belajar disabilitas tunanetra?	
30.	Apakah fasilitas belajar menunjang disabilitas tunanetra di asrama aster?	

Tabel 3.4

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

NO.	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	SUB ASPEK	SUMBER DATA
1.	Bagaimanakah pola asuh yang digunakan pembimbing asrama aster kepada disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung?	1.1. Macam pola asuh.	1.1.1. Pola asuh demoktatis . 1.1.2. Pola asuh otoriter. 1.1.3. Pola asuh permisif.	Kegiatan antara pembimbing asrama aster dan disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
		1.2. Penerimaan pembimbing asrama.	1.2.1. Riwayat kehadiran disabilitas tunanetra di asrama. 1.2.2. Asupan gizi.	Kegiatan antara pembimbing asrama aster dan disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
2.	Bagaimanakah kemandirian belajar disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata	2.1. Internal	2.1.1. Sumber daya manusia 2.1.2. Keterampilan	Kegiatan antara pembimbing asrama aster dan disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.

	Guna Bandung?	2.2. Eksternal	2.2.1. Lingkungan 2.2.2. Fasilitas	Kegiatan antara pembimbing asrama aster dan disabilitas tunanetra penghuni asrama aster.
--	---------------	----------------	---------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.5

Tabel Instrumen Pedoman Observasi

NO.	PERNYATAAN	PERILAKU YANG DIOBSERVASI
1.	Pola asuh yang digunakan pembimbing asrama aster kepada disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung	1.1. Pola asuh pembimbing asrama 1.2. Asupan gizi disabilitas tunanetra asrama aster
2.	Kemandirian belajar disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung	2.1. Sumber daya manusia 2.2. Keterampilan 2.3. Lingkungan 2.4. Fasilitas

Tabel 3.6

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi

NO.	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	SUB ASPEK	SUMBER DATA
1.	Bagaimanakah pola asuh yang digunakan pembimbing asrama aster	1.3. Macam pola asuh.	1.3.1. Pola asuh demoktatis . 1.3.2. Pola asuh otoriter. 1.3.3. Pola asuh	Dokumen kegiatan pembimbing Asrama Aster dan disabilitas tunanetra Asrama Aster serta

	kepada disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung?		permisif.	peraturan di Asrama Aster.
		1.4. Penerimaan pembimbing asrama.	1.4.1. Riwayat kehadiran disabilitas tunanetra di asrama. 1.4.2. Asupan gizi.	Data disabilitas tunanetra Asrama Aster dan jadwal makan.
2.	Bagaimanakah kemandirian belajar disabilitas tunanetra di Asrama Aster PSBN Wyata Guna Bandung?	2.3. Internal	2.3.1. Sumber daya manusia 2.3.2. Keterampilan	Daftar nama pembimbing asrama di PSBN Wyata Guna Bandung dan dokumen prestasi disabilitas tunanetra Asrama Aster.
		2.4. Eksternal	2.4.1. Lingkungan 2.4.2. Fasilitas	Data sarana penunjang di Asrama Aster.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002, hlm. 207), “Pengolahan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, observasi, tes, kuesioner, dan sebagainya”. Adapun bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

**HAYAT NUR ISNAINI JUNIARTI, 2015**

*POLA ASUH PEMBIMBING ASRAMA ASTER DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DISABILITAS TUNANETRA DI PANTI SOSIAL BINA NETRA WYATA GUNA BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan mengobservasi disabilitas tunanetra terkait kemandirian belajar di lingkungan Asrama Aster. Kemudian mewawancarai pembimbing asrama dan orang-orang yang berada di lingkungan Asrama Aster untuk memperoleh informasi atau data lapangan.

#### **D. Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan berbagai data dari lapangan dan dilanjutkan dengan analisis data. Dengan demikian secara keseluruhan data – data tersebut akan dianalisis sejauh mana perkembangan terkait pola asuh Pembimbing asrama dan kemandirian belajar disabilitas tunanetra. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 333) bahwa, “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Sedangkan menurut Putra, (2011, hlm. 203) “Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika semua data telah terkumpul. Tetapi dilakukan bahkan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya.” Pada awal penelitian peneliti mendapatkan beberapa data dan dianalisis agar dapat diketahui informasi awal terkait fenomena yang terjadi di asrama aster PSBN Wyata Guna Bandung. Hal ini juga dapat dioptimalkan sebagai salah satu langkah untuk menyusun strategi agar dapat memahami lebih jauh dan lebih dalam sehingga semakin fokus dalam penelitian serta mempererat kualitas hubungan.

Pelaksanaan analisis memang suatu tahapan yang cukup kompleks, seperti halnya yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2011) bahwa

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. (hlm. 334)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Seperti yang dikemukakan Miles

and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) bahwa, “aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Disamping itu pun Nasution (2003, hlm. 129) menyampaikan bahwa, “data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Dengan demikian dapat disampaikan secara merinci terkait sistematika analisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data ( *data reduction* )

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

#### 2. Penyajian data ( *data display* )

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada langkah ini adalah berbentuk teks naratif.

#### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Hal ini dilaksanakan yaitu untuk menarik kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering timbul, di cari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara, pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, tetapi semakin banyaknya data maka kesimpulan itu akan semakin valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

HAYAT NUR ISNAINI JUNIARTI, 2015

POLA ASUH PEMBIMBING ASRAMA ASTER DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
DISABILITAS TUNANETRA DI PANTI SOSIAL BINA NETRA WYATA GUNA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar data-data yang telah diperoleh dapat diuji keabsahannya, pada tahap ini peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data (pengujian keabsahan data atau pengolahan data). Secara hal ini penting untuk dilaksanakan guna mengetahui berbagai data yang telah diperoleh tersebut telah valid atau dapat dipercaya. Kemudian ketika peneliti menilai data yang sudah diperoleh tersebut sudah valid atau dapat dipercaya, maka peneliti harus melaksanakan beberapa pemeriksaan dengan teliti, karena data – data yang dapat diteliti hanyalah data – data yang sudah valid. Sedangkan untuk melihat valid atau tidaknya data – data tersebut yaitu dari sumber data dan esensi pengambilan datanya.

Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi dan memberi daftar check dengan sumber, artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dikonfirmasi dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.